



Mengupas Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Tadulako: Self-Efficacy, Modal Usaha, Dan Persepsi Risiko Dalam Moderasi Pengetahuan Akuntansi

Exploring The Entrepreneurial Interest Of Accounting Students At The Faculty Of Economics And Business, University Of Tadulako: Self-Efficacy, Business Capital, And Risk Perception In Moderating Accounting Knowledge

Muhammad Khalil Muhtadin Armin¹, Putri Indi Odivia², Alicia Brigita Muhaling³, Putri⁴, Erwinsyah⁵, Andi Mattulada Amir⁶

¹⁻⁶Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah

***Corresponding Author: E-mail: erwinsyahsee@gmail.com**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 25 Nov, 2025

Revised: 25 Dec, 2025

Accepted: 19 Jan, 2026

Kata Kunci:

Minat Berwirausaha;
Modal Usaha; Persepsi
Risiko; Pengetahuan
Akuntansi; Self-Efficacy.

Keywords:

*Accounting Knowledge;
Capital Business; Interest
in Enterpreunership; Risk
Perception; Self-Efficacy.*

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9509](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9509)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh self-efficacy, modal usaha, dan persepsi risiko finansial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi FEB-UNTAD, serta menilai peran pengetahuan akuntansi sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 73 mahasiswa Akuntansi FEB-UNTAD yang diperoleh melalui purposive sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Uji Outer Model dan Uji Inner Model dengan bantuan WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self-Efficacy dan Persepsi Risiko adalah faktor penentu utama yang signifikan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa akuntansi dimana hipotesis diterima. Namun, modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Di sisi lain Pengetahuan akuntansi secara signifikan memperkuat pengaruh Persepsi Risiko terhadap minat berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of self-efficacy, business capital, and financial risk perception on the entrepreneurial interest of accounting students at the Faculty of Economics and Business, University of Tadulako, as well as to assess the role of accounting knowledge as a moderating variable. Using a quantitative approach with a survey method, this study took a sample of 73 Accounting students at the Faculty of Economics and Business, University of Tadulako, obtained through purposive sampling. Primary data were obtained through questionnaires and analyzed using the Outer Model Test and Inner Model Test with the help of WarpPLS. The results showed that self-efficacy and risk perception were significant determining factors in shaping the entrepreneurial interest of accounting students, where the hypothesis was accepted. However, business capital did not have a significant effect on

entrepreneurial interest. On the other hand, accounting knowledge significantly strengthens the influence of Risk Perception on entrepreneurial interest.

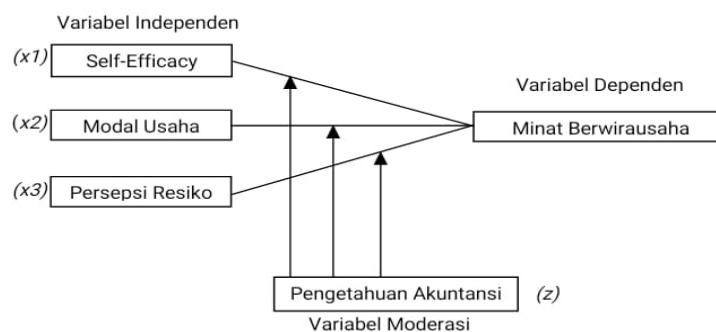
PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi yang belum stabil menyebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat membutuhkan alternatif untuk menciptakan pendapatan secara mandiri melalui kegiatan kewirausahaan (Zain, Sholihah, and Fikri 2020). Namun demikian, perkembangan kewirausahaan nasional masih tergolong rendah. Rasio kewirausahaan Indonesia yang hanya mencapai 3,47% menunjukkan bahwa minat masyarakat, termasuk generasi muda, untuk terjun ke dunia usaha belum optimal (Sutrisno, 2022; Lombo, 2023).

Dalam konteks mahasiswa akuntansi, terdapat tiga faktor yang dipandang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, yaitu self-efficacy, modal usaha, dan persepsi risiko. Self-efficacy mencerminkan keyakinan individu atas kemampuan dirinya dalam menjalankan aktivitas usaha, sehingga mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri menghadapi tantangan bisnis (Wijaya and Hidayah 2022). Selain itu, ketersediaan modal usaha menjadi penentu kesiapan seseorang dalam memulai bisnis, terutama ketika akses pembiayaan dianggap mudah atau tersedia dalam berbagai bentuk alternatif (Gunawan and Puspitowati 2019). Di sisi lain, persepsi risiko finansial turut membentuk minat berwirausaha karena mahasiswa yang memandang risiko sebagai ancaman cenderung enggan memulai usaha, sedangkan persepsi risiko yang rendah dapat meningkatkan keberanian berwirausaha (Lestyorini and Wibowo 2021).

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Kondisi ini membuka peran potensial pengetahuan akuntansi sebagai variabel moderasi. Pengetahuan akuntansi dapat membantu individu mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional, memahami arus keuangan, menghitung kebutuhan modal secara tepat, serta menilai risiko berdasarkan pertimbangan objektif. Temuan Lombo (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mampu memoderasi pengaruh self-efficacy dan modal usaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

Namun, penelitian yang menggunakan pengetahuan akuntansi sebagai variabel moderasi masih terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa akuntansi. Selain itu, persepsi risiko sebagai variabel utama juga belum banyak dikaji meskipun aspek risiko sangat relevan dalam pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini berfokus pada pengaruh self-efficacy, modal usaha, dan persepsi risiko terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Tadulako, dengan pengetahuan akuntansi sebagai variabel moderasi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer sebagai alat ukur. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Tadulako. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa akuntansi aktif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 73 responden, yang terdiri atas 59 mahasiswa S1 Akuntansi dan 14 mahasiswa D4 Akuntansi Sektor Publik dari angkatan 2021–2025. Analisis data dilakukan dengan pendekatan SEM-PLS dengan bantuan aplikasi statistik WarpPLS. Pengujian meliputi outer model dan inner model. Pengujian outer model mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reliabilitas. Sementara itu, pengujian inner model dilakukan melalui analisis path coefficient dan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian.

HASIL

Uji Outer Model

Tabel 1. Deskripsi Responden

Angkatan		
Karakteristik	Total	Persentase
2021	2	2,7%
2022	5	6,8%
2023	4	5,5%
2024	53	72,6%
2025	9	12,3%
Total	73	100%
Program Studi		
Karakteristik	Total	Persentase
S1-Akuntansi	59	80,8%
D4-Akuntansi Sektor Publik	14	19,2%
Total	73	100%

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi yang berasal dari berbagai angkatan (2021-2025) di Fakultas Ekonommi dan Bisnis, Univesitas Tadulako. Berdasarkan deskripsi responden yang diperoleh pada Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari mahasiswa angkatan 2024 yaitu mencapai 72,6% dari total keseluruhan. Besarnya persentase pada angkatan ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar merupakan mahasiswa aktif menempuh perkuliahan dan sedang menentukan minat mereka kedepannya. Dari program studi, diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari program studi S1 Akuntansi yaitu sebesar 80,8% dari total keseluruhan, sehingga latar belakang akademik responden cukup relevan dengan variable yang sedang diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Loading Factors	AVE	Hasil
Self-Efficacy (X1)	0.905	0.808	Valid
	0.906		
	0.903		
	0.882		
Modal Usaha (X2)	0.802	0.694	Valid

	0.887		
	0.902		
	0.730		
Persepsi Risiko (X3)	0.835	0.665	Valid
	0.914		
	0.788		
	0.712		
Pengetahuan Akuntansi (Z)	0.843	0.760	Valid
	0.926		
	0.877		
	0.840		
Minat Berwirausaha (Y)	0.886	0.705	Valid
	0.839		
	0.780		
	0.885		
	0.822		
	0.821		

Pada Tabel 2, diketahui bahwa setiap indikator variable memiliki nilai *loading factor* di atas 0.70 dan nilai AVE (*Average Variable Extrac*) di atas 0.50, Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner sudah mampu mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain, indikator-indikator tersebut benar-benar menggambarkan inti dari variabel yang ingin diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminatif

	Self-Efficacy (X1)	Modal Usaha (X2)	Persepsi Risiko (X3)	Pengetahuan Akuntansi (Z)	Minat Berwirausaha (Y)
Self-Efficacy (X1)	(0.899)				
Modal Usaha (X2)	0.621	(0.833)			
Persepsi Risiko (X3)	0.547	0.732	(0.815)		
Pengetahuan Akuntansi (Z)	0.744	0.559	0.494	(0.872)	
Minat Berwirausaha (Y)	0.760	0.682	0.680	0.616	(0.839)

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminatif di Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai yang berada di dalam kurung, mmeiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai yang berada di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat berisi

sendiri dan tidak tumpang tindih dengan variabel lainnya. Dengan kata lain, responden mampu membedakan setiap variabel saat menjawab kuesioner, sehingga instrumen yang digunakan sudah memenuhi syarat validitas diskriminatif.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Varaibel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reability</i>	Hasil
Self-Efficacy (X1)	0.921	0.944	Reliabel
Modal Usaha (X2)	0.850	0.900	Reliabel
Persepsi Risiko (X3)	0.829	0.887	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (Z)	0.894	0.927	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0.916	0.935	Reliabel

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha dan Composite Reability di atas 0.80. Nilai tersebut cukup tinggi untuk menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner cukup konsisten dan stabil. Artinya, instrumen yang dipakai dalam penelitian ini bisa diandalkan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap minat berwirausaha, terutama ketika variabel pengetahuan akuntansi juga ikut berperan sebagai moderator.

Uji Inner Model

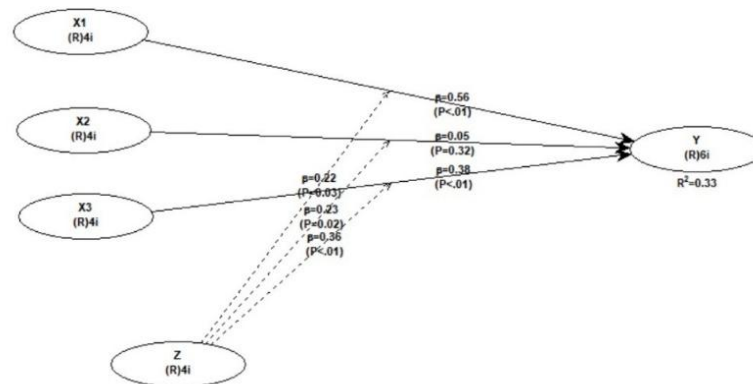
Tabel 5. Hasil *Path Coefficient* dan Uji Hipotesis

Hipotesis	<i>Path Coefficients</i> (β)	P-value	Hasil	Keputusan
H1: SE (X1) – MB (Y)	0.556	<0.001	Signifikan	Diterima
H2: MU (X2) – MB (Y)	0.054	0.319	Tidak Signifikan	Ditolak
H3: PR (X3) – MB (Y)	0.375	<0.001	Signifikan	Diterima
H4: PA (Z) Moderasi SE (X1) – MB (Y)	0.216	0.026	Tidak Signifikan	Ditolak
H4: PA (Z) Moderasi MU (X2) – MB (Y)	0.226	0.021	Tidak Signifikan	Ditolak
H4: PA (Z) Moderasi PR (X3) – MB (Y)	0.358	<0.001	Signifikan	Diterima

Hasil pengujian hipotesis, memberikan gambaran yang menarik. Pertama, self-efficacy terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Koefisiennya cukup besar, yang menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasa yakin dengan kemampuan dirinya, mereka lebih mungkin tertarik untuk mulai berwirausaha. Sebaliknya, modal usaha ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Ini bisa terjadi karena mahasiswa belum terlalu memikirkan soal modal, atau mereka merasa modal bisa dicari nanti setelah ide dan keinginan berusahnya matang.

Selanjutnya, persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya, mahasiswa yang merasa bahwa risiko usaha masih bisa diatasi atau tidak terlalu menakutkan, cenderung lebih tertarik untuk mencoba berwirausaha. Sementara mahasiswa yang lebih takut risiko, otomatis minatnya lebih rendah. Untuk variabel moderasi, hasilnya beragam. Pengetahuan akuntansi tidak memperkuat hubungan self-efficacy maupun modal usaha terhadap minat berwirausaha, tetapi pengetahuan akuntansi memperkuat hubungan persepsi risiko terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut apat dipahami, karena mahasiswa yang paham dengan akuntansi biasanya lebih bisa menilai risiko usaha

secara realistis. Mereka tahu cara menghitung biaya, keuntungan, dan kemungkinan rugi. Jadi, ketika mereka memahami risiko dengan baik, mereka lebih percaya diri untuk memulai usaha.



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

DISKUSI

Pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh cukup besar terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,556 dan nilai p value ($0,000 < 0,05$). Sehingga *self-efficacy* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lombo (2023) bahwa *self-efficacy* memunculkan motivasi berwirausaha yang tinggi. Dukungan empiris juga ditemukan dalam studi Pramudita (2021), yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi secara konsisten memicu sikap positif dan intensi kewirausahaan yang kuat pada mahasiswa.

Pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha

Pada modal usaha sendiri muncul hasil yang berbeda dengan prediksi, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai yang sangat kecil yaitu 0,054 dan nilai $p = 0,319$ ($p > 0,05$). Data ini menyiratkan bahwa ketersediaan modal secara finansial bukan merupakan hambatan ataupun pendorong utama bagi mahasiswa untuk berminat dalam berwirausaha. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori *Human Capital*, di mana individu lebih memprioritaskan akumulasi pengetahuan dan keterampilan sebelum aset fisik, sebagaimana penelitian oleh Deming (2022) dan Khaykin, Lapinskas, and Kochergina (2020). Mahasiswa sepertinya lebih memprioritaskan inovasi produk saat merintis usaha. Mereka menyadari bahwa kebutuhan modal baru akan terasa mendesak ketika bisnis sudah masuk tahap pengembangan lebih lanjut.

Pengaruh persepsi risiko terhadap minat berwirausaha

Variabel persepsi risiko menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai β sebesar 0,375 dan $p < 0,001$. Hasil ini menarik karena menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki persepsi risiko yang baik akan memandang risiko sebagai tantangan yang terukur, sehingga justru memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi. Artinya, mereka tidak mundur saat melihat potensi kerugian, melainkan sudah memperhitungkan langkah apa yang harus diambil. Hal ini relevan dengan temuan Lestiyorini and Wibowo (2021) yang mencatat adanya korelasi positif antara keberanian mengambil risiko dengan intensi berkarier sebagai wirausaha. Pandangan ini diperkuat oleh Badriatin, Rinandiyana, and Marino (2022) yang menekankan bahwa toleransi terhadap risiko akan mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa, di mana keberanian memulai usaha merupakan salah satu bentuk keputusan investasi masa depan yang krusial.

Peran Pengetahuan Akuntansi sebagai Variabel Moderasi

Moderasi memberikan temuan yang spesifik. Berdasarkan table 5, pengetahuan akuntansi tidak terbukti memperkuat hubungan antara *self-efficacy* maupun modal usaha terhadap minat berwirausaha, di mana hipotesis tersebut ditolak. Namun, temuan penting terlihat pada interaksi antara Pengetahuan Akuntansi dan Persepsi Risiko. Pengetahuan Akuntansi secara signifikan memperkuat pengaruh persepsi risiko terhadap minat berwirausaha dengan nilai β sebesar 0,358 dan $p < 0,001$.

Data ini mengkonfirmasi bahwa pengetahuan akuntansi berfungsi sebagai alat mitigasi kognitif bagi mahasiswa. Ketika mahasiswa memahami akuntansi, ketakutan mereka terhadap risiko menjadi lebih rasional karena mereka memiliki kemampuan untuk menghitung potensi kerugian dan keuntungan secara akurat. Sebagaimana dijelaskan Sunaryo, Dadang, and Erdawati (2022), pemahaman akuntansi membantu pelaku usaha menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hal ini mempertegas kerangka berpikir dalam studi Lombo (2023) bahwa pengetahuan teknis seperti akuntansi dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap risiko bisnis, sehingga meningkatkan keberanian dan minat untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Self-Efficacy* dan Persepsi Risiko adalah faktor penentu utama yang signifikan dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. *Self-Efficacy* merupakan pendorong terkuat, sementara Persepsi Risiko yang positif memungkinkan mahasiswa memandang tantangan usaha sebagai peluang terukur. Sebaliknya, Modal Usaha terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, menunjukkan bahwa ketersediaan dana bukanlah hambatan atau pendorong utama di tahap pembentukan niat awal. Temuan penting lainnya adalah peran Pengetahuan Akuntansi yang tidak bersifat umum, melainkan spesifik: pengetahuan akuntansi secara signifikan memperkuat pengaruh Persepsi Risiko terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa mengkalkulasi potensi kerugian dan keuntungan secara rasional melalui ilmu akuntansi adalah kunci untuk mengubah ketakutan terhadap risiko menjadi keberanian yang terukur dalam memulai usaha.

Keterbatasan studi ini terletak pada sampel populasi yang rendah dan hanya berfokus pada satu kelompok ilmu. Oleh karena itu, kami menyarankan penelitian selanjutnya untuk menguji model ini dengan pendekatan komparatif atau eksperimental pada kelompok responden dari berbagai program studi, sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

REKOMENDASI

Penelitian berikutnya dapat mengembangkan model penelitian ini dengan beberapa cara:

1. Menambahkan variabel baru yang lebih berpengaruh, seperti *locus of control*, *role model*, kreativitas, pengalaman kewirausahaan, atau *digital marketing skill* untuk menangkap faktor psikologis dan keterampilan yang lebih relevan.
2. Menguji model pada fakultas atau program studi lain, bahkan pada mahasiswa tingkat akhir atau alumni, untuk melihat bagaimana fase pendidikan memengaruhi minat berwirausaha.
3. Melakukan penelitian dengan metode campuran (*mixed-method*), agar data kualitatif dapat menjelaskan alasan di balik ketidaksignifikanan variabel tertentu.
4. Menggunakan sampel yang lebih besar atau teknik sampling yang lebih variatif untuk meningkatkan kekuatan statistik (*power*).
5. Menambahkan variabel moderasi atau mediasi lainnya, seperti dukungan keluarga, norma sosial, atau pengalaman kerja/bisnis sebelumnya.

KETERBATASAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian Relatif Kecil

Penelitian hanya melibatkan mahasiswa Akuntansi FEB UNTAD yang jumlah populasinya terbatas. Kondisi ini membuat ukuran sampel menjadi kecil dan rentan menurunkan *statistical power*, sehingga pengaruh variabel X terhadap minat berwirausaha mungkin tidak terdeteksi secara signifikan meskipun arah hubungannya sesuai teori.

2. Fokus Responden yang Terlalu Homogen

Seluruh responden berasal dari jurusan dan fakultas yang sama, dengan latar belakang akademik yang relatif serupa. Homogenitas ini menyebabkan variasi jawaban rendah dan dapat melemahkan kemampuan model regresi dalam menangkap perbedaan minat berwirausaha secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriatin, Tine, Lucky Radi Rinandiyana, and Wilman san Marino. 2022. "Peresepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 20(2): 158–63.
- Deming, David J. 2022. "Four Facts about Human Capital." *Journal of Economic Perspectives* 36(3): 75–102. doi:10.1257/jep.36.3.75.
- Gunawan, Enrico Filbert, and Ida Puspitowati. 2019. "Pengaruh Self Efficacy Dan Risk Taking Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 1(3): 438. doi:10.24912/jmk.v1i3.5354.
- Khaykin, M.M., A.A. Lapinskas, and O.A. Kochergina. 2020. "The Development of the Theory of Human Capital in the Historical Dimension." 139(Icemt): 505–10. doi:10.2991/aebmr.k.200509.090.
- Lestyorini, Endah Nurul, and Doddy Hendro Wibowo. 2021. "Korelasi Antara Pengambilan Risiko Dan Intensi Berkariir Wirausaha Pada Mahasiswa." *Jurnal Spirits* 12(1): 15–26. doi:https://doi.org/10.30738/spirits.v12i1.12715.
- Lombo, Melainia Iviola. 2023. "PERAN SELF EFFICACY, MODAL USAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN PENGETAHUAN AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI." *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi* 3(3): 125–31. doi:10.55587/jla.v3i3.109.
- Pramudita, Dimas Persada Dewangga. 2021. "Entrepreneurship Self-Efficacy, Attitudes Towards Entrepreneurship, and Student'S Entrepreneurship Interest." *Airlangga Journal of Innovation Management* 2(1): 53. doi:10.20473/ajim.v2i1.26541.

- Sunaryo, Dede, Dadang, and Lena Erdawati. 2022. "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Journal of Financial and Tax* 2(1): 13–31. doi:10.52421/fintax.v2i1.194.
- Wijaya, Felicia, and Nur Hidayah. 2022. "PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, PENGAMBILAN RISIKO, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 04(02): 348–57. doi:<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18230>.
- Zain, Rohaeniah, Isfi Sholihah, and Ahmad Zainuddin Fikri. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Hamzanwadi." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 4(2): 291–300. doi:10.29408/jpek.v4i2.2886.